
PENDAMPINGAN PEMBERIAN MADU TRIGONA SEBAGAI NUTRISI
TAMBAHAN MELALUI POSYANDU UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN
ANGKA STUNTING DI DESA SESAIT, KECAMATAN KAYANGAN,
KABUPATEN LOMBOK UTARA

Widika Shepia Hariani¹, Regita Cahyani², Wilad Surya Mandala³, Ahmad Rosyadi Ulya⁴, Desak Putu Jessy Septian⁵, Haerunnisa⁶, Muhammad Andrian Arifki⁷, Nandwi Suci Prihartini⁸, Ramandika Syabandi⁹, Septien Widyawati Rizki¹⁰, Erwan¹¹

¹Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, ²Program Studi Akuntansi Universitas Mataram, ³Program Studi Teknik Elektro Universitas Mataram, ⁴Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, ⁵Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, ⁶Program Studi Sosiologi Universitas Mataram, ⁷Program Studi Manajemen Universitas Mataram, ⁸Program Studi Manajemen Universitas Mataram, ⁹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, ¹⁰Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, ¹¹Program Studi Peternakan Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

| | |
|-------------------|---|
| Informasi artikel | |
| Korespondensi | : wikt17@gmail.com |
| Tanggal Publikasi | : 30 Desember 2023 |
| DOI | : https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3470 |

ABSTRAK

Desa Sesait merupakan desa dengan penghasil pertanian yang melimpah yang berada di kecamatan Kayangan, kabupaten Lombok Utara. Desa ini merupakan desa yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan terutama di bidang pertanian dan peternakan. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani, berkebun dan beternak. Budidaya ternak lebah madu merupakan alternatif pilihan masyarakat desa Sesait yakni lebah madu jenis Trigona. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai bagaimana peran pemerintah dan Masyarakat dalam menangani masalah stunting yang terjadi di Desa Sesait. Penelitian ini bermitra dengan pemerintah desa Sesait, Ibu-ibu PKK desa Sesait, kelompok Dasa Wisma, dan pihak puskesmas Santong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara permohonan surat permintaan data stunting, wawancara dengan pihak terkait dan survey. Stunting yang mulai terjadi pada tahun 2021 sampai sekarang mampu untuk diatasi oleh pemerintah desa Sesait dengan jumlah awal 165 anak terkena stunting sampai data terakhir di tahun 2023 berjumlah 101 anak masih menderita stunting. Perkembangan drastis dari tahun 2022 sampai pertengahan tahun 2023 dari 134 menjadi 101 anak terkena stunting ini terjadi karena adanya asupan nutrisi tambahan lebah madu trigona bagi anak yang terkena stunting. Secara umum pemberian madu trigona menjadi solusi dalam menangani pencegahan stunting karena kandungan yang terdapat dalam madu tersebut bermanfaat sebagai nutrisi tambahan bagi balita yang mengalami stunting.

Kata Kunci: Desa Sesait, Stunting, Madu Trigona

ABSTRACT

Sesait Village is a village with abundant agricultural producers located in Kayangan sub-district, North Lombok district. This village is a village that has a lot of potential to

be developed, especially in agriculture and animal husbandry. The livelihood of the majority of the population is farming, gardening and animal husbandry. Honey bee farming is an alternative choice for the people of Sesait village, namely the Trigona honey bee. The purpose of this study is to provide information about the role of the government and the community in dealing with the stunting problem that occurs in Sesait Village. This research partnered with the Sesait village government, Sesait village PKK women, the Dasa Wisma group, and the Santong health center. Data collection techniques were carried out by means of requests for stunting data, interviews with related parties and surveys. Stunting which began to occur in 2021 until now has been able to be overcome by the Sesait village government with an initial number of 165 children affected by stunting until the latest data in 2023 totaling 101 children still suffering from stunting. This drastic development from 2022 to mid-2023 from 134 to 101 children affected by stunting occurred due to the additional nutritional intake of Trigona honey bees for children affected by stunting. In general, giving trigona honey is a solution in dealing with stunting prevention because the content contained in the honey is useful as additional nutrition for toddlers who are stunted.

Keywords: *Sesait Village, Stunting, Trigona Honey*

PENDAHULUAN

Stunting atau kurang gizi kronik adalah kegagalan pertumbuhan dan perkembangan. Kurang gizi kronik adalah keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya. Stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya. Stunting dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, seorang balita dikatakan stunting bila nilai ambang batas (z-score) nya $-3SD$ sampai dengan kurang dari $-2SD$ dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari $-3SD$ dari indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umurnya.

Table 1.1 Kategori Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks TBU/U

| Kategori Status Gizi | Ambang Batas (Z-Score) |
|-----------------------------|--------------------------------|
| Sangat pendek | $-3 SD$ sampai dengan $<-2 SD$ |
| Pendek (stunted) | $-3 SD$ sampai dengan $<-2 SD$ |
| Normal | $-2 SD$ sampai dengan $2 SD$ |
| Tinggi | $>2 SD$ |

Sumber : Kepmenkes nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Gizi Anak

¹ Devantha E. Maya(1), Erika M. Oktaviani(2), dkk, "EDUKASI PEMBUATAN NUGGET BERBAHAN DAUN KELOR DAN IKAN TUNA UNTUK PENCEGAHAN ANAK STUNTING DI DESA ANYAR LOMBOK UTARA", Hiden Hiden Jurnal Bakti Nusa Vol. 3 No.2 Oktober 2022 hal.69 (diakses pada 02 Agustus 2023)

Stunting ini menjadi masalah yang krusial bukan saja bersifat daerah akan tetapi termasuk ke dalam masalah nasional sehingga stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%.² Dan pada bulan Februari 2020 dimana tingkat persentase stunting meningkat yaitu sebesar 33,83%, kondisi ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan target indikator pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yaitu persentase stunting tahun 2020 sebesar 24,1% bahkan tahun 2024 persentase stunting diharapkan dibawah 14%.³

Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional.⁴ Salah satu daerah wilayah Nusa Tenggara Barat khususnya di Kabupaten Lombok Utara menjadi kabupaten dengan penyumbang stunting yang sangat tinggi dan tergolong masuk kategori parah.

”Berdasarkan riset kesehatan nasional tahun 2018 yang dilaksanakan pada bulan September dan November 2018 ada 10 desa di Lombok Utara yang dikategorikan mengalami stunting yang parah yaitu untuk kecamatan Tanjung ada 3 desa yaitu desa Tanjung, desa Sesait dan desa Sigar Penjalin. Untuk kecamatan Gangga dan kecamatan Pemenang ada satu desa yaitu desa Rempek dan Pemenang Timur sedangkan kecamatan Kayangan ada 3 desa yaitu desa Kayangan, desa Sesait dan desa Dangiang sementara untuk kecamatan Bayan ada 3 desa yaitu desa Sukadana, desa Mumbul Sari dan desa Karang Baju “.⁵

Fokus dalam penelitian mengenai stunting ini berada di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Angka stunting yang ada di desa Sesait ini termasuk ke dalam kategori parah sehingga membutuhkan perhatian yang khusus dari pemerintah desa setempat. Berikut yang terdaftar sebagai keluarga stunting dengan jumlah keseluruhan data stunting tahun 2021 berjumlah 165, tahun 2022 dengan jumlah 134 dan pada tahun 2023 berjumlah 101 Kartu Keluarga (KK).

Pada hari senin, 07 Agustus 2023 kami melakukan wawancara yang dilakukan bersama dengan salah satu jajaran pemerintahan desa Sesait yakni bapak Abdurrahman, S.Pd yang menjabat sebagai Kasi Kesra dan juga sebagai penanggungjawab posyandu. Beliau mengatakan bahwa stunting yang terjadi di desa Sesait ini disebabkan karena tingginya angka perawinan usia dini sehingga minimnya pengetahuan dalam segi pola asuh anak dan dalam pemberian asupan makanan seimbang yang dibutuhkan bagi tubuh.⁶ Sedangkan dalam mencegah stunting terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu perbaikan terhadap pola

² Nur Oktia Nirmalasari, “STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA”, QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING Vol. 14, No. 1 (2020). Hal 20

³ Devintha E. Maya(1), Erika M. Oktaviani(2), dkk, “EDUKASI PEMBUATAN NUGGET BERBAHAN DAUN KELOR DAN IKAN TUNA UNTUK PENCEGAHAN ANAK STUNTING DI DESA ANYAR LOMBOK UTARA”, Hiden Hiden Jurnal Bakti Nusa Vol. 3 No.2 Oktober 2022 hal.69 (diakses pada 02 Agustus 2023)

⁴ <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting> (diakses pada 03 Agustus 2023)

⁵ <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1546151880/humas-kemenag-klu-hadiri-workshop-koordinasi-stunting>

⁶ Wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd yang menjabat sebagai Kasi Kesra dan juga sebagai penanggungjawab posyandu, tanggal 07 agustus 2023 di Kantor Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih” (Menteri Kesehatan RI, Nila Farid Moelok, 2018)⁷

Desa Sesait merupakan desa dengan penghasil pertanian yang melimpah yang berada di kecamatan Kayangan, kabupaten Lombok Utara. Desa ini merupakan desa yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan terutama di bidang pertanian dan peternakan. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bertani, berkebun dan beternak. Budidaya ternak lebah madu merupakan alternatif pilihan masyarakat desa Sesait yakni lebah madu jenis *Trigona*. Lebah ini memiliki keunggulan seperti tidak memiliki sengat sehingga aman untuk dipelihara, tidak membutuhkan areal yang luas sehingga budidaya dapat dilakukan dipekarangan rumah penduduk dan budidaya lebah ini mampu menghasilkan berbagai macam produk seperti madu, polen dan propolis, sehingga ketika panen petani bisa mendapatkan tiga produk sekaligus. Dengan berbagai keunggulan dan manfaat yang diperoleh, maka budidaya lebah *trigona* ini telah menjadi “*Trend Pertanian Masa Depan*” di Kabupaten Lombok Utara karena telah terbukti mampu menopang kehidupan sehari-hari mereka.

Lebah madu *trigona* yang dibudidayakan oleh Masyarakat desa Sesait menjadi solusi dalam menangani pencegahan stunting karena kandungan yang terdapat dalam madu tersebut bermanfaat sebagai nutrisi tambahan bagi balita yang mengalami stunting. Adapun beberapa kandungan dari madu lebah tidak bersengat ini mengandung senyawa seperti protocatechuic acid (PCA), 4-hydroxyphenylacetic acid, dan cerumen yang berfungsi sebagai antioksidan. PCA yang merupakan antioksidan kuat dapat meningkatkan proliferasi sel dalam penyembuhan luka (Kakkar dan Bais, 2014). Madu klanceng memiliki hidrogen peroksida, flavonoid, senyawa fenolik, dan peptida antibakterial yang berperan sebagai antibakteri (Jalil dkk. 2017). Madu ini juga memiliki efek bakteriostatik yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri seperti *E. coli*, *B. subtilis*, *P. syringae*, *M. luteus*, *B. megaterium*, dan *B. brevis* (Garedew dkk., 2003).⁸

Amanat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2027 Tentang Percepatan Penurunan Stunting dimana dalam Pasal 1 Ayat (4) berbunyi “Percepatan Penurunan Stunting adalah setiap Upaya yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa”, sehingga Peran pemerintahan desa dalam mencegah stunting di desa Sesait ini melalui posyandu dan program Dasa Wisma. Pemerintah desa Sesait juga memberikan pelatihan terkait pola asuh anak dan pola makan dengan sasaran ibu-ibu Masyarakat desa Sesait, dengan harapan ibu mampu menyediakan gizi yang seimbang sebagai bentuk pencegahan stunting. Sebab adanya stunting ini bagai neraka Pembangunan SDM menurut Muhadjir Efendy selaku Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, dikutip dari Pikiran-Rakyat.com pada Rabu stunting dapat menghalangi atau menghambat proses pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjadi lebih berkualitas. Menurut Kementerian Kesehatan, stunting yang dialami oleh anak dapat berpotensi memperlambat perkembangan otak. Dampak jangka panjangnya adalah

⁷ <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/> (diakses pada 08/agustus,2023)

⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id/17158/3/BL014852.pdf> (diakses pada 09 Agustus 2023)

menyebabkan keterbelakangan mental dan rendahnya tingkat kemampuan untuk belajar.⁹

Solusi dalam permasalahan yang dapat kami tawarkan yakni memaksimalkan dalam budidaya madu trigona dari segi edukasi melalui pelatihan bagaimana tata cara dalam budidaya lebah madu trigona yang perlu diperhatikan dengan cara mendatangkan ahli sebagai pemateri. Selain dengan pemberian pelatihan, kami juga menawarkan dengan memaksimalkan dalam penataan taman tempat budidaya trigona dengan penambahan jenis tanaman pakan khusus bagi lebah trigona agar menghasilkan madu yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Selain pemberian madu sebagai penambahan nutrisi bagi anak yang menderita stunting, pihak pemerintahan desa juga memberikan nutrisi tambahan berupa ayam dan telur. Dasa Wisma yang diprogramkan oleh pemerintah desa juga sebagai alternatif lain dalam perjuangan menurunkan angka stunting, program ini berupa pemberian berupa bibit tanaman sayur-sayuran dan juga bibit ikan lele untuk ketahanan pangan. Program Dasa Wisma ini selain diberikan fasilitas, akan tetapi tetap dalam pembinaan dalam bentuk monitoring yang disediakan oleh pemerintah desa. Sasaran program Dasa Wisma ini kepada ibu-ibu dengan membentuk kelompok disetiap dusunnya.

Program dan Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Sesait berlandaskan pada pasal 10 tentang Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2027 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan Presiden ini juga menghimbau bagi pemerintah desa untuk turut serta mendukung bagi setiap program yang berkait dengan pencegahan stunting. Sehingga tujuan dengan adanya artikel ini sebagai bentuk sarana edukasi bagi para pihak.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai bagaimana peran pemerintah dan Masyarakat dalam menangani masalah stunting yang terjadi di Desa Sesait. Harapan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan bagi pembaca dan bagi pihak yang berkepentingan.

METODE PENGUMPULAN DATA

Fokus dalam penelitian kami mengenai stunting ini berada di Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kab. Lombok Utara ketika melaksanakan kewajiban akademik yaitu Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram 2023 yang dimulai pada 20 Juni sampai dengan 12 Agustus 2023. Sasaran/populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kab. Lombok Utara.

Penelitian ini bermitra dengan pemerintah desa Sesait, Ibu-ibu PKK desa Sesait, kelompok Dasa Wisma, dan pihak puskesmas Santong.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara permohonan surat permintaan data stunting, wawancara dengan pihak terkait dan survey.

Permintaan data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan permohonan permintaan data terkait dengan stunting pada tahun 2021-2023 di Puskesmas Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

⁹ <https://bangka.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2796958753/menko-pmk-stunting-bagai-neraka-pembangunan-sdm> (diakses pada 09 agustus 2023)

Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara ini dilakukan dengan bentuk tanya jawab antara 2 pihak. Bapak Abdurrahman, S.Pd yang menjabat sebagai Kasi Kesra dan juga sebagai penanggungjawab posyandu menjadi Narasumber dalam wawancara ini dalam membahas terkait dengan awal adanya stunting sampai dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam melakukan pencegahan stunting.

Survey

Survey ini dilakukan untuk mengumpulkan fakta langsung di lapangan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah stunting. Survey ini dilaksanakan dengan metode monitoring ke lokasi tempat kelompok Dasa Wisma yang ada di setiap dusun bersama Bapak Ningrat selaku pendamping kelompok Dasa Wisma, Ibu Kades dan Ibu-ibu PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan dalam penelitian dan pengembangan ini, seperti telah dipaparkan diatas, dilakukan dengan teknik wawancara, studi dokumen dan survey. Studi dokumen data stunting di desa Sesait pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Table 1.2 Data Stunting Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022-2023

| Nama Posyandu | Jumlah Angka Stunting 2021 | Jumlah Angka Stunting 2022 | Jumlah Angka Stunting 2023 |
|--------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Sesait | 15 | 12 | 6 |
| Batu Jompang | 20 | 12 | 9 |
| Kebaloan | 12 | 12 | 13 |
| Sumur Pande Daya | 32 | 21 | 19 |
| Lokok Ara | 4 | 17 | 7 |
| Sumur Pande Lauk | 16 | 17 | 12 |
| Bat Pawang | 21 | 13 | 9 |
| Sumur Pande Tengah | 18 | 11 | 14 |
| Oman Rot | 23 | 19 | 5 |
| Sengiang | 4 | 0 | 7 |
| Total | 165 | 134 | 101 |

Sumber : Puskesmas Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

Data tersebut merupakan data otentik yang dikeluarkan oleh puskesmas Santong berdasarkan dari hasil Posyandu yang dilakukan di setiap dusun. Tingginya angka stunting pada tahun 2021 menunjukkan bahwa stunting yang ada di Desa Sesait menjadi masalah yang krusial sehingga menjadi perhatian bagi semua pihak baik pemerintah maupun Masyarakat.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan bersama dengan bapak Abdurrahman, S.Pd yang menjabat sebagai Kasi Kesra dan juga sebagai penanggungjawab posyandu menunjukkan hasil bahwa stunting terjadi pada tahun 2020 sebelum pemekaran masih tergabung dengan desa Pansor dan Santong Mulia dengan jumlah 100 anak terkena stunting. Setelah adanya pemekaran yang terjadi ditahun 2021, jumlah anak di desa Sesait yang terkena stunting sebanyak 165 anak. Hal ini terjadi karena factor ekonomi dan juga tingginya angka pernikahan dini.

Pernikahan dini berdampak kepada kurangnya kualitas ibu dalam praktik pola asuh anak dan juga pemberian pola makan agar gizi yang diterima anak seimbang.

Upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa Sesait yakni melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada ibu-ibu terkait dengan pencegahan stunting pada bayi dan balita, selain itu juga pemerintah desa Sesait membentuk program Dasa Wisma yang dikelola oleh ibu-ibu sebagai bentuk ketahanan pangan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan gizi anak agar tetap seimbang. Dalam program Dasa Wisma tersebut, pemerintah desa Sesait memberikan bantuan ikan lele kepada kelompok Dasa Wisma yang dibentuk disetiap dusun. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut berhasil menurunkan angka stunting dengan jumlah anak terkena stunting sebanyak 134 pada tahun 2022.

Pembinaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa Sesait berupa pendampingan kepada ibu-ibu Dasa Wisma dalam menjalankan programnya dengan Teknik monitoring yang dilakukan oleh Pembina Dasa Wisma yang difasilitasi oleh pemerintah desa Sesait. Bapak Ningrat selaku Pembina Dasa Wisma menjelaskan terkait dengan monitoring dilakukan setiap bulan untuk memantau sejauh mana perkembangan untuk budidaya ikan lele dan ternak indukan ayam yang diberikan kepada kelompok Dasa Wisma disetiap dusun.

Pada bulan januari tahun 2023 pemerintah desa Sesait memberikan asupan tambahan madu berdasarkan saran dari pihak puskesmas desa Santong. Sehingga, Masyarakat dihimbau untuk budidaya lebah madu trigona yang kaya akan manfaat dan cukup mudah untuk dibudidayakan. Pemberian asupan nutrisi tambahan berupa madu trigona dan telur kepada anak penderita stunting diberikan melalui program pemberdayaan Masyarakat yakni posyandu. Selain itu pihak pemerintah desa Sesait juga memberikan bibit sayur-sayuran dan jenis tanaman biji-bijian kepada kelompok Dasa Wisma selama 1x sebulan untuk dibudidayakan sebagai pemenuhan gizi seimbang.

Sosialisasi pencegahan stunting tetap diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan bagi ibu-ibu terkait pola asuh dan pola makan pada anak. Pada bulan Juni 2023 dilakukan Sosialisasi “Bimbingan Pola Asuh Anak Dengan Penuh Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Keluarga” sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengasuh anak. Cara pengasuhan anak yang tepat akan menjadi penentu bagaimana anak akan menjalani masa tumbuh dan berkembangnya. Hal ini di maksudkan supaya ibu-ibu yang menjadi pusat atmosfer keluarga mampu menciptakan suasana yang positif dan menjadikan pola pengasuhan untuk tumbuh kembang anak yang tepat melalui hubungan-hubungan yang baik antar anggota keluarga.¹⁰

Selain sosialisasi terkait dengan pola asuh dan pola makan pada anak, pemerintah desa Sesait mengadakan sosialisasi mengenai “Bimbingan Kelas Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis).” Dalam kegiatan sosialisasi tersebut menjelaskan kepada ibu bahwa Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah salah satu adanya ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Kekurangan gizi akut dapat disebabkan oleh tidak mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup atau makanan yang baik (dari segi kandungan gizi) untuk satu periode tertentu untuk mendapatkan tambahan kalori dan protein yang cukup.

Penatalaksanaan lain yang diberikan kepada ibu Kekurangan Energi Kronik (KEK) yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu biskuit. Ibu hamil dengan

¹⁰ <https://www.uny.ac.id/id/berita/sosialisasi-pengasuhan-pada-anak-usia-dini-dan-remaja> (diakses pada 08 agustus 2023)

Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang menerima PMT mengandung kurang lebih 600-700 kkal dan 15-20gram protein setiap hari dapat meningkatkan berat badan ibu selama hamil.¹¹

Kendala-kendala dalam menjalankan program pencegahan stunting ini menurut bapak Abdurrahman, S.Pd yakni kurangnya dari segi pendanaan.¹² Akan tetapi dengan adanya kendala tersebut, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Sesait membuahkan hasil yang manis, pemerintah desa Sesait berhasil menurunkan angka Stunting dengan jumlah 101 pada pertengahan bulan tahun 2023 yang dirilis oleh puskesmas Santong.

Turunnya angka stunting pada tahun 2023 diyakini oleh Masyarakat disebabkan karena pemberian madu trigona sebagai penambahan asupan nutrisi. Sehingga kelompok madu trigona "Bunga Mekar" bermitra dengan pemerintah desa Sesait sebagai penyedia madu lebah trigona untuk diberikan setiap posyandu kepada bayi dan balita untuk pencegahan stunting. Akan tetapi kendala lain yang terjadi dalam pemberian madu lebah trigona ini masih kurangnya kuantitas yang mampu disediakan oleh kelompok budidaya lebah madu trigona "Bunga Mekar" karena jumlah koloni lebah yang dibudidayakan hanya mampu menghasilkan 15 liter sedangkan yang dibutuhkan oleh pemerintah desa Sesait sebanyak 20 liter. Sehingga, produksi lebah madu trigona "Bunga Mekar" hanya untuk diberikan kepada pihak pemerintah desa Sesait saja.

Penelitian ini juga dilakukan dengan metode survey lapangan Teknik monitoring dengan sasaran ibu-ibu kelompok Dasa Wisma yang ada di setiap dusun di desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Monitoring dilakukan dengan tujuan memantau perkembangan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa Sesait antara lain pemberian bibit ikan lele, sayur-sayuran dan jenis tanaman biji-bijian. Serta apa saja yang menjadi kendala bagi ibu-ibu kelompok Dasa Wisma dalam menjalankan program tersebut. Selain itu, pemerintah desa Sesait melalui Pembina Dasa Wisma memberikan bantuan berupa tanaman umbi-umbian yakni jahe merah untuk dibudidayakan dan juga pemberian pupuk organik cair untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan kesuburan tanah, memberikan nutrisi untuk tanaman, dan memperbaiki kualitas serta kuantitas tanaman.

Stunting yang mulai terjadi pada tahun 2021 sampai sekarang mampu untuk diatasi oleh pemerintah desa Sesait dengan jumlah awal 165 anak terkena stunting sampai data terakhir di tahun 2023 berjumlah 101 anak masih menderita stunting. Perkembangan drastis dari tahun 2022 sampai pertengahan tahun 2023 dari 134 menjadi 101 anak terkena stunting ini terjadi karena adanya asupan nutrisi tambahan lebah madu trigona bagi anak yang terkena stunting. Hal ini tentu saja berasal dari dukungan para pihak terkhususnya dari pemerintah desa Sesait dan juga bagi Masyarakat desa Sesait, harapan khusus dari bapak bapak Abdurrahman, S.Pd yang menjabat sebagai Kasi Kesra dan juga sebagai penanggungjawab posyandu yakni "*pada akhir tahun 2023 penurunan jumlah angka stunting sebesar 70%*" pada wawancara 07 agustus yang dilaksanakan di Kantor Desa Sesait.

¹¹ Titania Farid (NIM: 11194441920015) PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN, FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS SARI MULIA, BANJARMASIN, "ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) DI PUSKESMAS KELAYAN TIMUR BANJARMASIN", 2019. Hal:26-32

¹² Wawancara dengan bapak Abdurrahman, S.Pd yang menjabat sebagai Kasi Kesra dan juga sebagai penanggungjawab posyandu, tanggal 07 agustus 2023 di Kantor Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberian madu trigona yang dibudidayakan oleh Masyarakat desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara menjadi solusi dalam menangani pencegahan stunting karena kandungan yang terdapat dalam madu tersebut bermanfaat sebagai nutrisi tambahan bagi balita yang mengalami stunting melihat data dari tahun 2021-2023 yang telah mengalami penurunan stunting setiap tahunnya. Sebab kandungan yang terdapat pada madu trigona seperti cerumen yang berfungsi sebagai antioksidan dapat meningkatkan proliferasi sel dalam penyembuhan luka dan mengandung asam amino dan antibiotik yang aktif melawan serangan berbagai patogen penyebab penyakit.

Tetapi kendala lain yang terjadi dalam pemberian madu lebah trigona ini masih kurangnya kuantitas yang mampu disediakan oleh kelompok budidaya lebah madu trigona “Bunga Mekar” karena jumlah koloni lebah yang dibudidayakan hanya mampu menghasilkan 15 liter sedangkan yang dibutuhkan oleh pemerintah desa Sesait sebanyak 20 liter. Sehingga, produksi lebah madu trigona “Bunga Mekar” hanya untuk diberikan kepada pihak pemerintah desa Sesait saja.

Solusi dalam permasalahan yang dapat kami tawarkan yakni memaksimalkan dalam budidaya madu trigona dari segi edukasi melalui pelatihan bagaimana tata cara dalam budidaya lebah madu trigona yang perlu diperhatikan dengan cara mendatangkan ahli sebagai pemateri. Selain dengan pemberian pelatihan, kami juga menawarkan dengan memaksimalkan dalam penataan taman tempat budidaya trigona dengan penambahan jenis tanaman pakan khusus bagi lebah trigona agar menghasilkan madu yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Saran

Bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah desa Sesait sebaiknya mengawal terus isu-isu terkait dengan stunting, sebab dampak stunting ini dapat menurunkan kualitas SDM sehingga Pembangunan menuju Indonesia maju terhambat karena kurangnya kualitas generasi anak bangsa. Anak-anak adalah pemegang stakeholder yang perlu diperhatikan agar permasalahan-permasalahan daerah mampu untuk diselesaikan dengan bijak.

Salah satu cara dalam mencegah stunting berdasarkan beberapa penelitian yakni dengan terus melakukan sosialisasi dan pendampingan berupa edukasi pola asuh anak dan pola makan. Pemerintah desa Sesait sejauh ini sudah tepat dalam mengambil Langkah dengan mengadakan program Dasa Wisma dan pemberian nutrisi tambahan madu trigona. Langkah-langkah responsive oleh pemerintah desa Sesait diharapkan untuk didukung penuh oleh semua elemen yang ada di desa Sesait untuk bersama-sama memerangi stunting agar desa Sesait bebas dari stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN-PMD) Universitas Mataram 2023. Terima Kasih juga kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Sesait Kec. Kayangan Kab. Lombok Utara sudah menerima kami dengan segenap dukungan penuh berupa arahan selama kami menjalani program KKN PMD di Desa Sesait. Ucapan terima kasih juga kepada Ibu-ibu PKK desa Sesait. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ketua beserta anggota kelompok trigona “Bunga Mekar” yang selalu sedia menerima kami dan ucapan terima kasih juga kepada semua elemen Masyarakat desa Sesait yang sudah

mendukung penuh kegiatan kami selama menjalankan KKN. Tidak pula kami lupakan kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sampaikan satu persatu yang sudah berkontribusi dalam pembuatan artikel ini sehingga artikel ini selesai dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Maya, D., & Oktaviani, E., dkk(2022). Edukasi Pembuatan Nugget Berbahan Daun Kelor dan Ikan Tuna Untuk Pencegahan Anak Stunting Di Desa Anyar Lombok Utara. *Jurnal Bakti Nusa* 3(2), 69.

<https://www.baktinusa.unram.ac.id/index.php/baktinusa/article/view/70>

Nirmalasari, N. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING* 14(1), 20. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2372>

Farid, T. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. 26-32. <http://repository.unism.ac.id/1596/>

Website/berita

<https://www.ibudanbalita.com/artikel/4-manfaat-madu-untuk-balita>

<https://www.suarantb.com/2023/07/17/hbk-bantu-kembangkan-budidaya-madu-trigona-di-lobar/>

<https://bangka.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2796958753/menko-pmk-stunting-bagai-neraka-pembangunan-sdm>

<https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>

<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1546151880/humas-kemenag-klu-hadiri-workshop-koordinasi-stunting>

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>

<http://e-journal.uajy.ac.id/17158/3/BL014852.pdf>